

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak dan budi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketerampilan untuk siap hidup di tengah–tengah masyarakat. Sebagai proses perubahan perilaku, maka setiap orang pasti melakukan dan mengalami kegiatan belajar. Perubahan sebagai hasil dan proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek–aspek lain yang ada pada individu yang belajar dan berlaku sepanjang hidupnya. Artinya proses belajar itu berlangsung sejak individu itu dilahirkan hingga meninggal dunia. Dengan kata lain dalam dunia pendidikan yang pada dasarnya membentuk watak dan perilaku manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu diperlukan seorang guru yang memiliki kinerja dan mampu menciptakan tujuan pendidikan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, UU No. 12 Tahun 2003 tentang Sisdiknas kemampuan guru merupakan salah satu dari beberapa komponen

yang harus segera disempurnakan dan diperbaiki dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Semakin tinggi kemampuan guru dalam pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh anak didik. Kemampuan guru dalam mengajar sebagai tujuan pendidikan merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar siswa. Oleh karena itu diperlukan guru yang memiliki kinerja dan berpotensi dibidang itu.

Kinerja guru dapat didefinisikan sebagai seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu dia memberikan pembelajaran kepada siswa. Sementara pengertian kinerja Guru menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 41 tahun 2007, memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan. Kinerja guru bila mengacu pada pengertian tersebut bahwa tugas yang dihadapi oleh seorang guru meliputi: membuat program pengajaran, memilih metode dan media yang sesuai untuk penyampaian, melakukan evaluasi, dan melakukan tindak lanjut dengan pengayaan dan remedial. Kinerja guru dalam tugas kesehariannya tercermin pada peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Dalam menjalankan peran dan fungsinya tersebut dalam proses pembelajaran dikelas, maka kinerja guru dapat terlihat pada kegiatannya merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh sikap moral dan profesional seorang guru. Maka sebaik-baiknya seorang guru harus memiliki

kinerja dalam hal memberikan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang telah dirancang, apa lagi tugas seorang guru selain sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pelatih agar siswa yang dilatihnya mampu menerapkan nilai-nilai yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya tugas guru sebagai pendidik dan juga sebagai pelatih, guru memberikan semangat kepada siswa sebagai generasi bangsa agar mencintai bangsanya dan menanamkan semangat nasionalisme serta patriotisme didalam jiwa siswa-siswi. Dalam menumbuhkan semangat nasionalisme itu guru harus mampu menjadi tauladan bagi murid-muridnya.

Nasionalisme siswa dapat digambarkan dengan dalam kehidupan sehari-harinya terutama dilingkungan sekolah yakni lebih mengutamakan kepentingan umum atau bersama dibandingkan dengan kepentingan pribadi dan golongan, juga siswa mampu memberikan contoh kepada teman-temannya agar semua mematuhi tata tertib yang ada di sekolah serta menjadi garda terdepan dalam memperingati hari-hari besar nasional. Hal ini selaras dengan yang disampaikan George Mc (Dalam Chairul Anwar 2014:160) Nasionalisme merupakan suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Dari penjelasan diatas dapat dipraktekan dengan tidak ada siswa yang terlambat dalam mengikuti upacara bendera yang setiap hari senin dilakukan, siswa mengikuti kegiatan-kegiatan sebagai penunjang semangat nasionalisme siswa seperti mengikuti pramuka, PMR, sispala dan lain sebagainya yang dilaksanakan di sekolah serta dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa bermula dari bagaimana peran seorang guru terutama

guru PPKn yang notabeneanya berada diatas pundaknya beban dalam menjadikan generasi bangsa yang cerdas dan mencintai bangsanya sendiri. Semangat nasionalisme siswa bermula dari didikan seorang guru PPKn didalam kelas, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam hal memberikan pemahaman terhadap siswa praktek semangat nasionalisme dan patriotisme dalam diri siswa–siswi, dengan cara guru memberikan dorongan agar siswa–siswi mengikuti kegiatan organisasi yang ada disekolah itu serta selalu menjadi teladan terhadap siswa–siswi untuk melaksanakan kegiatan–kegiatan dalam memperingati hari–hari besar nasional.

Kehidupan sekarang ini didalam dunia pendidikan semangat nasionalisme siswa sudah mulai terkikis dengan melihat praktek–praktek kehidupan siswa-siswi terutama dilingkungan sekolah sudah tidak mengedepankan lagi kepentingan bersema diatas kepentingan pribadi dan golongan, sikap tenggang rasa terhadap sesama dan semangat gotong royong yang pernah diprkatkan para leluhur kita. Apa lagi dilingkungan pendidikan yang menjadi kegiatan rutin hanya pada memperingati hari kemerdekaan selebihnya dalam memperingati hari–hari besar nasional tidak ada dilaksanakan, apa lagi melihat keadaan sekarang praktek ketidak cintaan para siswa–siswi terhadap bangsanya sendiri dapat dilihat dari ketidak tekunannya mereka dalam mengikuti upacara bendera, sebagai contoh ketika dilaksanakan upacara bendera para siswa–siswi merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib. Apabila mereka sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut

negara Indonesia dari tangan penjajah maka mereka akan mengikuti upacara dengan baik atas dorongan dalam dirinya bukan karena takut dihukum guru.

Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti di SMAN 1 Paleleh Kabupaten Buol hal tersebut yang dijelaskan diatas sebagaimana harapan bahwa seorang guru harus memiliki kinerja yakni sbagai pengajar juga sebagai pendidik dan pelatih dalam hal menumbuhkan semangat nasionalisme generasi bangsa dengan memilih metode atau media dalam proses pembelajaran, merencanakan sekaligus melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran dan yang terpenting menjadi tauladan bagi siswa–siswinya, hal tersebut berbeda yang ditemui dilapangan bahwa peneliti melakukan wawancara kepada salah satu murid kelas XII IPS dengan menanyakan bagaimana cara guru PPKn dalam mengajar. Siswa itu memberikan penjelasan bahwa guru PPKn di SMAN 1 Paleleh terdapat dua guru yang satu memberikan penjelasan menarik namun yang satunya lagi dalam memberikan pembelajaran membosankan karena metode yang dibawakan hanya berpusat pada cerita pengalaman hidupnya.Hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti guru yang seharusnya menjadi tauladan terutama guru PPKn, misalnya ikut mengambil bagian sebagai pembina dikegiatan–kegiatan yang dilksanakan di sekolah justru guru PPKn lah yang tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.

Selanjutnya yang menjadi harapan bahwa dalam meningkatkan semangat nasionalisme siswa lembaga pendidikan khususnya membiasakan diri selalu memperingati hari–hari besar nasional dengan melaksanakan salah satu kegiatan yang dapat menimbulkan semangat kebangsaan siswa dan mengetahui perjuangan para

leluhur kita dalam merebut kemerdekaan dengan darah dan nyawa, justru sekolah SMAN 1 Paleleh jarang atau tidak sering mengadakan dan memperingati hari-hari besar nasional. Juga praktek semangat nasionalisme dikalangan siswa-siswi yang sudah mulai memudar dengan perkembangan zaman, hal ini dibuktikan dengan sebagai mana peneliti melakukan diskusi dengan salah satu guru PPKn dan juga beliau sebagai wakasek kesiswaan, bagaimana antusias siswa-siswi dalam mengikuti upacara bendera yang setiap hari senin dilakukan, ia pun menyadari bahwa masih banyak siswa-siswi yang merasa malas dan tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib meski pelaksanaan upacara bendera ini sudah dibuat aturan oleh sekolah barang siapa yang tidak seragam dalam mengikuti upacara bendera apa lagi terlambat pasti mendapatkan hukuman, tapi aturan itupun sungkan untuk dilanggar oleh siswa. Juga dari diskusi tersebut diperoleh data bahwa dari 568 jumlah siswa SMA Negeri 1 Paleleh masih ada 30 siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, 30 siswa yang sering terlambat dan 11 siswa yang tidak seragam pada saat mengikuti upacara bendera yang setiap hari senin dilaksanakan (Sumber: SMAN 1 Paleleh).

Berangkat dari data yang ditemui dilapangan bahwa masi banyak jumlah siswa yang menggambarkan sikap rasa nasionalismenya semakin memudar, tentu hal ini tidak bole dibiarkan sebab kalau dibiarkan generasi penerus bangsa tidak lagi peduli terhadap nilai-nilai perjuangan yang telah ditorehkan oleh para pendiri bangsa kita. Sehingga menurut peneliti masalah ini sangat menarik untuk diteliti sebab kecintaan anak muda terhadap bangsanya dengan digambarkan rasa nasionalisme sudah mulai memudar, semangat nasionalisme merupakan misi utama bagi seorang

guru terutama guru PPKn yang memahami kondisi bangsa dan keadaan generasi penerus bangsa itu sendiri. Kehadiran guru PPKn diharapkan dapat membawa perilaku siswa akan cinta terhadap bangsa dan negaranya dengan dipraktekan benar-benar menekuni dan menghayati kegiatan upacara bendera serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang semangat nasionalisme dan patriotisme siswa.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Kinerja Guru PPKn Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Guru PPKn Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol ?
2. Faktor – Faktor Apakah Yang Menyebabkan Kinerja Guru PPKn Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk Mengetahui Kinerja Guru PPKn Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol
2. Untuk Mengetahui Faktor – Faktor Apakah Yang Menyebabkan Kinerja Guru PPKn Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa SMA Negeri 1 Paleleh Kabupaten Buol

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur ataupun referensi yang akan menjadi bahan rujukan untuk adik-adik yang akan datang. Serta Untuk menambah khasanah pengetahuan bagi penulis sendiri dan kepada para pembaca.

b. Manfaat praktis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengetahui ilmu tentang kinerja guru PKn dalam meningkatkan nasionalisme siswa serta untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar S1 pada studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.